



ARANSEMEN *TEMBANG DOLANAN* ANAK JAWA TENGAH SEBAGAI MATERI PEMBELAJARAN PIANO (STUDI KASUS PADA PEMBELAJARAN PIANO TINGKAT DASAR)

Oriana Tio Parahita Nainggolan¹, Anon Suneko², Regita Putri Neviyanti³
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Email: orianatioparahitangl@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengaransemen *tembang dolanan* anak Jawa Tengah sebagai upaya meningkatkan minat dalam bermain piano, terutama untuk pembelajaran tingkat dasar. Aransemen adalah cara mengadaptasi karya musik dengan menggunakan media yang berbeda. Media tersebut dapat berupa gaya musik atau penggunaan instrumen musik. Aransemen *tembang dolanan* anak Jawa Tengah pada penelitian ini adalah sebuah cara dalam mengadaptasi karya musik dengan menggunakan instrumen piano. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan minat peserta didik untuk dapat memainkan piano dengan menggunakan materi dari *folksong* Indonesia. Penelitian ini dilakukan mengimbangi materi pembelajaran piano tingkat dasar yang sebagian besar merupakan *folksong* negara lain. Metode aransemen yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penciptaan seni dari Alma Hawkins yang terdiri dari tiga langkah yaitu eksplorasi, improvisasi, dan *forming*. Penelitian ini merupakan metode penelitian studi kasus. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek pada penelitian ini adalah dua orang murid piano tingkat dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aransemen *tembang dolanan* anak Jawa Tengah dapat digunakan sebagai materi pembelajaran piano tingkat dasar. Aransemen *tembang dolanan* anak Jawa Tengah yang digunakan untuk materi pembelajaran piano tingkat dasar dirancang sesuai dengan kebutuhan pengajaran dengan memperhatikan elemen-elemen pembelajaran piano tingkat dasar. Selain itu, penggunaan aransemen *tembang dolanan* anak Jawa Tengah dilakukan untuk memperkenalkan kebudayaan Indonesia, terutama *folksong* Indonesia. Harapannya dengan mengenalkan *folksong* Indonesia, anak akan memahami kebudayaan lokal Indonesia dan dapat melestarikannya.

Keyword: piano, *tembang*, *dolanan*, anak, Jawa Tengah, aransemen.

ABSTRACT

This study aims to arrange Central Java *tembang dolanan anak* as the effort to increase interest in playing piano, especially for piano beginner level. The arrangement is a way of adapting a piece of music using different medium. It could be in the form of musical styles or other musical instruments. In this study, the arrangement of *tembang dolanan anak* of Central Java is a way of adapting musical works using a piano. It helps the students increase their interest in playing piano by using Indonesian folksong. This research was conducted in equity the piano beginner materials, mostly folksong from other countries. The arrangement method used in this study is the method of creating art by Alma Hawkins which consists of three steps: exploration, improvisation, and form. This is a case study research. Data collection was carried out by observation, interview, and documentation. The subjects were two beginner piano students. The results show that the arrangement of *tembang dolanan anak* Central Java can be used as material for beginner-level piano learning. It was designed with beginner-level piano learning elements, besides that, the use of the arrangement of *tembang dolanan anak* Central Java was advocated in Indonesian culture, especially Indonesian folksong. The hope is that by introducing Indonesian folksong, children will understand the local culture of Indonesia and be able to preserve it.

Keywords: piano, *tembang dolanan anak*, Jawa Tengah, arrangement.



PENDAHULUAN

Aransemen dalam musik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah penyesuaian komposisi musik dengan suara atau instrumen musik lain berdasarkan komposisi yang telah ada dan tidak merubah makna musiknya (Sendari, 2021), artinya adalah aransemen musik berarti menyesuaikan sebuah komposisi musik dengan menggunakan media lain (suara atau instrumen lain) tanpa menghilangkan karakter komposisi musik aslinya. Biasanya pembuatan aransemen dapat bertujuan untuk memperindah komposisi musik, selain itu aransemen juga terkadang dibuat untuk tujuan pendidikan yang akan membantu para siswa dalam mempelajari sebuah komposisi musik. Aransemen musik dengan tujuan pendidikan ini dapat merancang sebuah komposisi menjadi lebih sederhana atau kompleks, karena aransemen yang dirancang menggunakan pertimbangan tingkat kemampuan siswa.

Tujuan penelitian ini adalah merancang aransemen *tembang dolanan* anak Jawa Tengah untuk kepentingan pembelajaran piano untuk tingkat dasar. Aransemen *tembang dolanan* anak Jawa Tengah dilakukan untuk instrumen musik piano. Aransemen musik yang dirancang menggunakan pertimbangan tingkat keterampilan teknik piano tingkat pemula. Aransemen *tembang dolanan* Jawa Tengah dibuat dengan tujuan untuk memperkaya *repertoire* pembelajaran piano tingkat dasar di Indonesia, karena berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, hampir sebagian besar *repertoire* pembelajaran piano tingkat dasar didominasi *folksong* dari luar Indonesia. Pembuatan aransemen ini juga didasarkan pada teori bahwa dalam pendidikan musik, *folksong* adalah materi pembelajaran musik yang paling baik, seperti yang disebutkan Kodaly: “*not even the most excellent individual creation can be a substitute for traditions. To write folksong is as much beyond the bounds of possibility as to write a proverb. Just as proverbs condense centuries of popular wisdom and observation, so, in the traditional songs, the emotions of centuries are immortalized in a form polished to perfection. No masterpiece can replace traditions*” (Houlahan & Tacka, 2015).

Tembang dolanan anak Jawa Tengah merupakan salah satu kebudayaan yang ada di Indonesia (*folksong*). *Tembang dolanan* anak adalah lagu-lagu yang digunakan oleh anak-anak di Jawa Tengah untuk mengiringi sebuah permainan (Ariesta, 2019). Dalam masyarakat Jawa, *tembang dolanan* anak digunakan sebagai sarana mendidik anak di Jawa (Andayani, 2015; Fatoni, 2019; Rosmiati, 2014; Saptawuryandari, 2017). Cara mendidik dengan menggunakan permainan anak merupakan sebuah strategi belajar yang sangat disukai anak (Hasanah, 2018). Dalam *tembang dolanan* anak Jawa Tengah, anak akan belajar, sambil bermain dan bernyanyi. Belajar sambil bermain adalah strategi yang sangat efektif bagi anak untuk mendapat sebuah pengetahuan baru (belajar). Penggunaan *folksong* dan permainan juga merupakan perpaduan materi pembelajaran musik yang ideal (Houlahan & Tacka, 2015).

Pembelajaran piano tingkat dasar dengan menggunakan aransemen *tembang dolanan* anak dilakukan dengan memberikan pengenalan terlebih dahulu mengenai *tembang dolanan* anak yang akan dimainkan. Pengenalan tentang *tembang dolanan* anak dapat dilakukan dengan bernyanyi sambil memainkan *dolan* anak Jawa Tengah atau dapat juga menggunakan contoh *dolan* anak yang ada di kanal *Youtube* atau video yang dipersiapkan pengajar. Setelah siswa mengerti tentang



tembang dolanan anak yang dipelajari, maka siswa akan memainkan aransemen *tembang dolanan* anak yang telah dirancang peneliti.

Aransemen *tembang dolanan* anak Jawa Tengah yang dirancang untuk pembelajaran piano tingkat dasar dilakukan dengan memperhatikan kemampuan bermain piano tingkat dasar. Pada pembelajaran piano tingkat dasar, hal yang menjadi perhatian secara khusus adalah keterampilan teknis dan musikalitas. Keterampilan teknis dibagi dalam dua kelompok, keterampilan membaca notasi dan kemampuan teknis yang meliputi koordinasi tangan kanan dan kiri serta penjarian, sedangkan kemampuan musikal yang menjadi perhatian untuk siswa tingkat pemula adalah tempo, dinamika, *timbre*, artikulasi, interpretasi, serta materi lainnya yang berkaitan dengan kemampuan peserta didik untuk mengekspresikan sebuah karya (Brenner & Strand, 2013).

METODE PENELITIAN

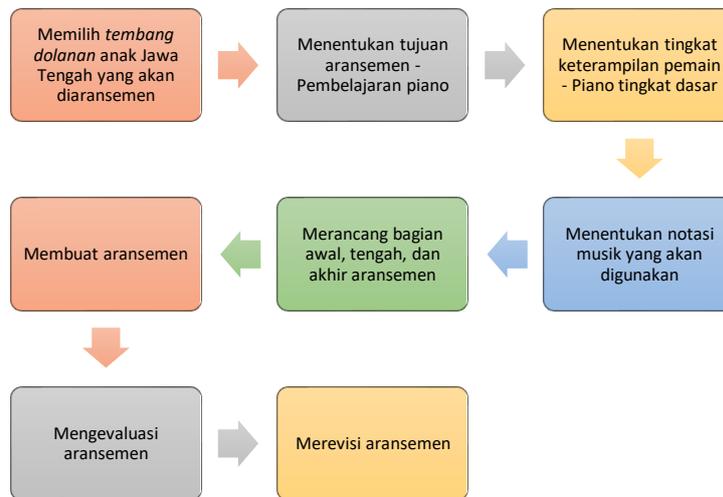
Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara detail tentang penggunaan aransemen *tembang dolanan* anak Jawa Tengah sebagai materi pembelajaran piano tingkat dasar. Subjek pada penelitian ini adalah dua orang siswa (peserta didik) piano tingkat dasar. Fokus pada penelitian ini adalah pada peran aransemen *tembang dolanan* anak Jawa Tengah sebagai materi pembelajaran piano tingkat dasar. Penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Persiapan. Pada tahap persiapan dilakukan identifikasi masalah penelitian, merumuskan permasalahan penelitian, melakukan studi pustaka tentang penggunaan aransemen dalam pembelajaran, merumuskan metode penelitian yang akan digunakan; 2) Pengumpulan data. Pada tahap pengumpulan data dilakukan studi tentang *tembang dolanan* anak Jawa Tengah (peneliti melakukan pemilihan *tembang dolanan* anak Jawa Tengah yang familiar dengan siswa), merancang aransemen *tembang dolanan* anak Jawa Tengah yang telah dipilih dengan menggunakan metode penciptaan seni Hawkins yang terdiri dari tiga tahap yaitu: eksplorasi, improvisasi, dan pembentukan (Hawkins, 1990), mengadakan uji coba aransemen *tembang dolanan* anak Jawa Tengah kepada subjek penelitian pada pembelajaran piano, melakukan wawancara kepada murid dan guru piano tentang aransemen *tembang dolanan* anak Jawa Tengah yang dirancang peneliti; dan 3) Analisis data. Pada bagian ini dilakukan analisis terhadap data-data penelitian yang telah dikumpulkan, memverifikasi, dan menarik kesimpulan tentang penggunaan aransemen *tembang dolanan* anak Jawa Tengah pada pembelajaran piano tingkat dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahapan perancangan aransemen *tembang dolanan* anak Jawa Tengah dilakukan dengan melalui tahapan:
 - a. Eksplorasi. Tahapan eksplorasi dimulai dengan melakukan pemilihan *tembang dolanan* anak yang akan diaransemen, menentukan tujuan aransemen, menentukan tingkat keterampilan pengguna aransemen, menentukan notasi yang akan digunakan, merancang bagian awal, tengah dan akhir aransemen. Tujuan aransemen yang dilakukan adalah untuk memperbanyak *repertoire* pembelajaran piano tingkat dasar dengan menggunakan



- folksong* Indonesia. Tingkat keterampilan yang diaplikasikan adalah tingkat keterampilan piano dasar. Notasi musik yang digunakan adalah notasi balok.
- b. Improvisasi adalah tahapan membuat aransemen yang dalam prosesnya membutuhkan kreativitas *arranger* untuk dapat membuat aransemen menjadi menarik. Pada tahapan improvisasi, dilakukan pembuatan aransemen *tembang dolanan* anak Jawa Tengah dengan memasukkan materi pembelajaran piano tingkat dasar yang menitikberatkan pada peningkatan keterampilan teknis dan musikalitas siswa.
 - c. Pembentukan. Pada tahap ini aransemen telah dibuat, kemudian dievaluasi, dan kemudian direvisi apabila ada perubahan. Berikut adalah tahapan pembuatan aransemen *tembang dolanan* anak Jawa Tengah:



Gambar 1. Tahapan Pembuatan Aransemen *Tembang Dolanan* Anak Jawa Tengah

2. Hasil aransemen *tembang dolanan* anak Jawa Tengah

Setelah melakukan tahapan pembuatan aransemen pada gambar 1, maka berikut ini adalah salah satu contoh hasil aransemen *tembang dolanan* anak Jawa Tengah untuk pembelajaran piano tingkat dasar:



KIDANG TALUN

Allegro

C. Hardjosoebrata
Arr. Oriana Tio Parahita Nainggolan

Notasi 1. Aransemen Tembang Dolanan Anak Jawa Tengah

3. Materi pembelajaran piano dasar pada aransemen tembang dolanan anak Jawa Tengah
 Sesuai dengan tujuan pembuatan aransemen ini, yaitu membuat aransemen *tembang dolanan* anak Jawa Tengah untuk pembelajaran piano tingkat dasar, maka pembuatan aransemen ini berpusat pada pembelajaran piano tingkat dasar untuk meningkatkan penguasaan keterampilan teknik dan musikalitas, maka berikut akan dideskripsikan materi-materi pembelajaran piano tingkat dasar yang ada dalam aransemen tembang dolanan anak Jawa Tengah yang dibuat:

a. Keterampilan teknis:

- 1) Koordinasi tangan kanan dan kiri

Notasi 2. Koordinasi Tangan Kanan dan Kiri

Dalam contoh aransemen *tembang dolanan* anak Jawa Tengah yang dirancang, dapat dilihat, bahwa aransemen ini banyak menggunakan koordinasi tangan kanan dan kiri. Memainkan notasi secara bergantian yang dimulai dari tangan kiri ke tangan kanan, hal ini merupakan bentuk latihan koordinasi tangan kanan dan kiri yang paling sederhana pada pembelajaran piano.

- 2) Penjarian. Penjarian adalah penomoran jari pada permainan piano. Penjarian biasanya digunakan sebagai penuntun dalam memainkan karya musik, terutama piano. Keterampilan penjarian dimulai dengan memberikan nomor jari pada *score* musik. Latihan untuk meningkatkan keterampilan ini dimulai dari disiplin pada penjarian



yang telah dibuat dalam *score* musik. Dalam aransemen tembang dolanan anak Jawa Tengah diatas, penomoran penjarian dituliskan dengan nomor 1, 2, 3, 4, 5, dan siswa diminta untuk mematuhi penjarian yang telah dibuat.



Notasi 3. Penjarian

- 3) Keterampilan membaca notasi. Keterampilan membaca notasi adalah sebuah kemampuan untuk membaca notasi musik, khususnya keterampilan untuk membaca notasi piano. Dalam memainkan instrumen piano, dibutuhkan keterampilan membaca yang tinggi, karena dalam *score* musik piano menggunakan dua tanda kunci yang berbeda, yaitu kunci G dan F. Cara membaca kedua kunci tersebut sangat berbeda, maka dibutuhkan latihan untuk meningkatkan keterampilan membaca notasi piano. Kedua kunci pada *score* piano memiliki perbedaan dalam membacanya, sehingga dibutuhkan latihan dari tahap pemula, sehingga siswa dapat dengan lancar membaca notasi piano pada tahap selanjutnya.
- b. Musikalitas:
- Melatih musikalitas berarti melatih kepekaan siswa terhadap musik, sehingga siswa dapat menginterpretasikan karya musik yang dimainkan dengan baik. Materi yang diajarkan untuk melatih musikalitas siswa seperti: tanda tempo, dinamika, artikulasi, serta materi lainnya yang berhubungan dengan kemampuan untuk mengekspresikan karya musik (Brenner & Strand, 2013).
- a) Tanda tempo. Tanda tempo merupakan sebuah petunjuk untuk pemain musik memainkan musik (cepat-lambatnya lagu). Tanda tempo merupakan salah satu elemen yang dapat membantu siswa untuk mengekspresikan lagu yang dimainkan. Materi tanda tempo harus dikenalkan sejak siswa berada tingkat pemula, sehingga siswa terbiasa akan terminologi tempo dalam musik yang biasanya menggunakan bahasa asing seperti bahasa Italia, Jerman, dan Inggris.

KIDANG TALUN

C. Hardjosoebata
Arr. Oriana Tio Parahita Nainggolan

Allegro



Notasi 4. Tanda Tempo

- b) Dinamika. Dinamika dalam musik adalah tanda untuk membentuk ekspresi musikal keras dan lembutnya suara. Tanda dinamika juga biasa ditulis dengan menggunakan bahasa Italia, seperti: “Forte” yang berarti keras, “Piano” yang berarti lembut, serta tanda tempo lainnya yang mengindikasikan keras lembutnya musik yang akan dimainkan.

KIDANG TALUN

C. Hardjosoebrata
Arr. Oriana Tio Parahita Nainggolan

Allegro

Notasi 5. Tanda Dinamika

- c) Artikulasi. Artikulasi berhubungan erat dengan bagaimana sebuah nada atau melodi dimainkan. Artikulasi yang harus dikenalkan pada siswa tingkat pemula pada pembelajaran piano adalah *legato* (dimainkan dengan disambung) dan *staccato* (dimainkan dengan terputus-putus).

Notasi 6. Artikulasi

4. Pembahasan

Pembelajaran adalah sebuah interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk memberikan bantuan pada peserta didik dalam belajar. Dalam pembelajaran hasil akhir yang diharapkan adalah sebuah perubahan tingkah laku peserta didik kearah yang lebih baik melalui proses latihan atau pemberian pengalaman (Djamarah & Zain, 2010). Apabila definisi pembelajaran ini digunakan untuk mengartikan pembelajaran piano, maka pembelajaran piano dapat diartikan sebagai sebuah proses pembelajaran yang memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam memainkan piano sehingga terjadi sebuah perubahan tingkah laku pada peserta didik yaitu dapat memainkan piano. Perubahan tingkah laku merupakan hasil proses pembelajaran dengan durasi waktu yang sangat lama. Proses ini dimulai dari peserta didik yang belum bisa memainkan piano hingga peserta didik dapat memainkan piano.



Proses pembelajaran piano dimulai dari tahapan yang disebut dengan tingkat dasar atau sering disebut sebagai *beginner level*. Pembelajaran piano tingkat dasar merupakan sebuah periode penting dalam pembelajaran piano. Hal ini dikarenakan materi pembelajaran yang diajarkan pada periode ini merupakan dasar bermain piano. Selain itu, pada periode ini juga diharapkan dapat membentuk kecintaan peserta didik terhadap musik (Jacobson, Lancaster, & Mendoza, 2015). Berdasarkan hal tersebut maka pembelajaran piano tingkat dasar hendaknya dirancang tidak saja untuk meningkatkan keterampilan bermain piano saja, tetapi juga meningkatkan kecintaan terhadap musik.

Pembuatan aransemen *tembang dolanan* anak Jawa Tengah adalah sebuah upaya melatih materi keterampilan bermain piano, khususnya untuk siswa tingkat pemula. Aransemen *tembang dolanan* anak Jawa Tengah adalah upaya mengenalkan *folksong* Indonesia dalam format solo piano, hal ini dilakukan untuk mengimbangi materi pembelajaran piano dalam buku-buku metode pembelajaran piano yang berisikan *folksong* dari negara lain seperti Amerika, Inggris, Jerman, dan negara lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa piano tingkat dasar, diketahui bahwa ketika mereka memainkan lagu ini mereka tidak mengetahui bahwa lagu ini adalah salah satu *folksong* Jawa Tengah, tetapi setelah memainkan aransemen *tembang dolanan* anak Jawa Tengah, dan mendapat keterangan dari guru piano, baru mereka memahami bahwa lagu yang dimainkan adalah *folksong* Jawa Tengah. Mereka mengatakan bahwa lagu ini terdengar ‘aneh’¹. Namun setelah diberi penjelasan dari guru, mereka memahami bahwa *folksong* Indonesia dan *folksong* dari negara lain berbeda, artinya adalah bahwa masing-masing negara memiliki karakteristik musik yang berbeda.

Aransemen *tembang dolanan* anak Jawa Tengah yang dibuat dapat digunakan sebagai materi pembelajaran piano, khususnya pada pembelajaran tingkat dasar, hal ini dikarenakan dalam aransemen tersebut menggunakan materi pembelajaran piano tingkat dasar untuk memberikan keterampilan dasar bermain piano. Ada tiga keterampilan dasar yang harus menjadi tugas belajar siswa piano tingkat pemula, yaitu:

1. Keterampilan membaca notasi musik. Keterampilan membaca notasi musik adalah keterampilan penting yang harus dimiliki siswa ketika belajar musik. Keterampilan ini adalah keterampilan kompleks, sehingga apabila tidak dikuasai dari tingkat dasar maka keterampilan ini akan sulit untuk diraih pada pembelajaran musik tahap selanjutnya. Kemampuan membaca notasi musik adalah kemampuan untuk dapat membaca simbol-simbol musik yang berbentuk nada, tanda istirahat, dan simbol musik lainnya. Kemampuan membaca notasi musik sebenarnya bukanlah sulit untuk diraih, tetapi kemampuan ini membutuhkan latihan yang terus menerus (Gudmundsdottir, 2010; Wiltshire, 2006). Keterampilan membaca musik harus dikuasai pada tingkat pemula, sehingga peserta didik tidak mendapat kesulitan pada pembelajaran selanjutnya.
2. Keterampilan teknik. Keterampilan teknik meliputi koordinasi tangan dan pergelangan tangan. Koordinasi tangan dan pergelangan tangan pada permainan

¹ Aneh yang dimaksud adalah bahwa ketika siswa piano belajar, materi yang sering digunakan adalah tangga nada diatonis, sedangkan aransemen *tembang dolanan* anak Jawa Tengah sebagian besar menggunakan pentatonis, sehingga melodi lagu yang dimainkan menurut mereka terdengar ‘aneh’.



piano sangat dibutuhkan. Keterampilan ini adalah keterampilan motor yang struktur pengembangannya dimulai pada pembelajaran piano tingkat dasar. Keterampilan ini harus dilatih secara terus menerus sehingga dapat terbentuk koordinasi tangan yang baik. Koordinasi tangan dan pergelangan tangan juga akan membentuk kekuatan otot tangan untuk mengekspresikan musik yang dimainkan (Zhekova-Stoynova, 2014). Koordinasi ini dimulai dari koordinasi yang paling sederhana yaitu koordinasi penggunaan tangan kanan dan tangan kiri. Selain itu, dibutuhkan juga koordinasi penjarian. Koordinasi penjarian pada tingkat dasar dilakukan dengan membiasakan peserta didik untuk menggunakan penjarian yang disarankan pada *score* musik yang sedang dipelajari.

3. Keterampilan musikal (musikalitas). Proses aransemen tembang dolanan anak Jawa Tengah menggunakan materi untuk meningkatkan keterampilan musikal peserta didik seperti tanda tempo, dinamika, artikulasi, serta materi lain yang berhubungan dengan interpretasi peserta didik terhadap lagu yang dimainkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian tentang aransemen *tembang dolanan* anak Jawa Tengah dalam pembelajaran piano tingkat dasar, maka dapat disimpulkan bahwa aransemen *tembang dolanan* anak Jawa Tengah dapat digunakan sebagai materi pembelajaran piano tingkat dasar, karena dirancang sesuai dengan tujuan pembelajaran piano tingkat dasar dengan memasukkan materi keterampilan teknis dan kemampuan musikal. Aransemen ini dibuat dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan bermain siswa tingkat dasar. Aransemen *tembang dolanan* anak Jawa Tengah digunakan sebagai upaya mengenalkan *folksong* Jawa Tengah sebagai kekayaan budaya Indonesia pada semua anak Indonesia sejak dini dengan harapan bahwa dikemudian hari mereka dapat mempertahankan dan mengembangkannya.

Data Diri Penulis

Oriana Tio Parahita Nainggolan dilahirkan di Belitung pada tanggal 25 Mei 1983, meraih gelar Sarjana Seni Musik di Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tahun 2006 dan Magister Seni di Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tahun 2012. Saat ini aktif sebagai dosen di Program Studi S-1 Pendidikan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis dapat dihubungi melalui *email*: orianatioparahitangl@gmail.com



DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, W. (2015). Transformation of Dolanan song in Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 2(3), 246–255.
- Ariesta, F. W. (2019). Nilai Moral dalam Lirik Dolanan Cublak-Cublak Suweng. *Jurnal Ilmu Budaya*, 7(2), 188–192.
- Brenner, B., & Strand, K. (2013). A case study of teaching musical expression to young performers. *Journal of Research in Music Education*, 61(1), 80–96.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). Strategi Belajar Mengajar Jakarta: Rineka Cipta. *Kemampuan Spasial*.
- Fatoni, T. (2019). Pendidikan Karakter Berbasis Local Wisdom (studi kasus di TK Islam PAS Munqidzatun Nasyi'ah Desa Wilangan Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo). *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 14(01), 49–62.
- Gudmundsdottir, H. R. (2010). Advances in music-reading research. *Music Education Research*, 12(4), 331–338.
- Hasanah, U. (2018). Strategi pembelajaran aktif untuk anak usia dini. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 23(2), 204–222.
- Hawkins, A. (1990). Mencipta Lewat Tari, Alih Bahasa Y. *Sumandiyo Hadi. Press Solo. Surakarta*.
- Houlahan, M., & Tacka, P. (2015). *Kodály today: A cognitive approach to elementary music education*. Oxford University Press.
- Jacobson, J. M., Lancaster, E. L., & Mendoza, A. (2015). *Professional Piano Teaching, Volume 2: A Comprehensive Piano Pedagogy Textbook*. Alfred Music.
- Rosmiati, A. (2014). Teknik stimulasi dalam pendidikan karakter anak usia dini melalui lirik lagu dolanan. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan (Journal of Performing Arts)*, 15(1), 71–82.
- Saptawuryandari, N. (2017). Teks (Lagu) Dolanan Anak: Warisan Dan Identitas Budaya Bangsa Sebagai Alternatif Pembentuk Karakter Anak Bangsa. *FKIP E-PROCEEDING*, 615–622.
- Sendari, A. A. (2021). Aransemen adalah Penyesuaian Komposisi Musik, Kenali Elemen dan Jenisnya. Retrieved from <https://hot.liptan6.com/read/4721389/aransemen-adalah-penyusunan-komposisi-musik-kenali-elemen-dan-jenisnya>.
- Wiltshire, E. S. (2006). *The effect of visual and aural congruence on the sight-reading of music notation*. University of Washington.
- Zhekova-Stoynova, R. (2014). Methodological Principles of Piano Technique in the Stages of Development. *International Journal of Literature and Arts*, 2(5–1), 42–48.